

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era yang penuh dengan transparansi dan akuntabilitas saat ini, pentingnya laporan keuangan *go public* untuk memberi tahu investor dan masyarakat tentang kondisi keuangan perusahaan yang semakin meningkat. Investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat dengan melihat laporan keuangan, yang bukan sekedar data sejarah tetapi juga wawasan tentang kinerja masa depan. Laporan keuangan yang dibuat dengan mematuhi standar akuntansi yang berlaku telah menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong partisipasi investor karena peraturan yang ketat (Khan, A & Rahman, M., 2021).

Pasar modal memberikan akses yang lebih luas bagi individu dan organisasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertumbuhan ekonomi, pasar modal digunakan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Melalui investasi saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya, masyarakat bukan saja mampu meningkatkan potensi imbal hasil, tetapi juga mampu membantu pendanaan perusahaan yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan inovasi. Selain itu, pasar modal adalah tempat investasi yang divalidasi yang sangat penting untuk mengelola risiko (Sari, R & Santosa, A, 2021).

Salah satu elemen penting dalam pengelolaan bisnis adalah struktur modal, terutama di industri makanan dan minuman, yang memiliki sifat pergerakan yang dinamis dan dapat berubah sepanjang siklus ekonomi. Perusahaan yang beroperasi di industri ini, yang menjual produk makanan dan minuman harus memiliki tatanan struktur modal yang baik dan tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka serta mendukung pertumbuhan bisnis mereka karena industri ini sangat rentan terhadap inflasi (S, Ronald 2024).

Agar dapat menentukan struktur modal, penting untuk menghitung dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keadaan keuangan bisnis. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghabiskan lebih banyak dana internal. Ini karena perusahaan dapat menyisihkan banyak laba ditahan dan mengurangi utang.

Struktur modal terdiri dari sejumlah elemen penting, seperti hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Faktor-faktor seperti laju pertumbuhan, stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat keuntungan, pajak, kontrol, kekuatan operasional, fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah serta tindakan manajemen memengaruhi struktur modal (Badri, 2022).

Struktur modal adalah usaha sebuah perusahaan agar dapat membentuk sisi kanan neraca keuangan perusahaan yang terdiri dari hutang dan modal. Menurut Brigham dan Houston dalam (Sopannah et al., 2021, p. 399) “struktur aktiva adalah jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva”. Dalam beberapa penelitian menunjukkan, struktur modal di proksikan sebagai *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Interest Coverage* dsb. Pada penelitian ini, proksi untuk struktur modal adalah *DER*.

Seperti diketahui, dalam perusahaan *Food and Beverage* memiliki sebuah struktur modal yang tinggi, dengan $DER > 0.8$ yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini sering kali mencerminkan strategi pembiayaan yang agresif dalam industri yang padat modal, dimana investasi besar diperlukan untuk inovasi produk dan pemasaran (Utami, S. R, 2021). Tabel I.1 memperlihatkan *Debt-to-Equity Ratio* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan 2023, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Debt to Equity Ratio Perusahaan Food and Beverage (Food and Staples Retailing, Food and Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018 s.d. 2023)

No.	Perusahaan	Kode Saham	DER						AVERAGE
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES	0.9	0.7	0.4	0.4	0.3	0.2	0.5
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1.6	1.6	2.5	1.3	1.2	1.2	1.6

Lanjutan Tabel 1.1

3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	1.9	2.0	2.0	2.0	1.9	2.0	1.9
4	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	1.3	1.4	1.7	1.7	1.9	2.7	1.8
5	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk.	BUDI	1.7	1.5	1.3	1.2	1.2	1.1	1.3
6	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk.	CAMP	0.1	0.2	0.1	0.1	0.2	0.2	0.1
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	1.3	0.7	0.5	0.4	0.4	0.4	0.6
9	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA	0.2	0.2	0.2	0.3	0.3	0.3	0.3
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	0.9	0.9	0.9	1.3	1.1	0.9	1.0
11	PT. Buyung PoETRa Sembada Tbk.	HOKI	0.4	0.4	0.4	0.5	0.5	0.4	0.4
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0.5	0.5	1.1	1.0	1.0	0.9	0.9
13	PT. Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	0.6	1.0	1.4	1.5	1.5	1.2	1.2
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1.0	0.9	1.2	1.1	1.0	0.9	1.0
15	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA	0.7	0.4	0.3	0.6	1.3	0.7	0.7
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	2.1	2.6	1.4	2.4	2.3	1.6	2.1
17	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	1.3	1.0	0.8	0.8	0.9	0.7	0.9
18	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI	1.4	1.9	2.0	1.0	3.2	1.2	1.8
19	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	0.3	0.3	0.6	0.6	0.6	0.5	0.5

Lanjutan Tabel 1.1

20	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	1.8	2.5	5.2	11.7	30.0	1.0	8.7
21	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0.5	0.5	0.5	0.4	0.7	0.8	0.6
22	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM	0.6	0.7	0.9	1.0	1.0	0.8	0.8
23	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT	1.2	1.1	0.9	0.8	0.7	0.7	0.9
24	PT. Siantar Top Tbk.	STTP	0.6	0.4	0.3	0.2	0.2	0.1	0.3
25	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ	0.2	0.2	0.2	0.9	0.4	0.2	0.3

Sumber: <https://www.idx.co.id> website resmi BEI, diolah oleh penulis

Bahwa pada tahun 2021 terjadi pengelompokan setiap perusahaan pada sektor makanan dan minuman (produk konsumsi) di BEI dari sektor *Food and Beverage* sebelum tahun 2021 dan kemudian dikelompokkan Kembali menjadi *Food and Staples Retailing, Food and Beverage, Tobacco* dan *Non-Durable Household* mulai dari tahun 2021, data Perusahaan 2021 sampai dengan 2023 masih menggunakan data Perusahaan yang ada dikelompokkan sebagai *Food and Beverages* untuk memudahkan analisis.

Dalam tabel 1.1 terlihat ada 13 perusahaan dengan tingkat *Debt Equity Ratio (DER)* lebih besar dari 0,8. Apabila $DER > 0,8$ merupakan sinyal bagi perusahaan untuk mewaspadai jumlah utang yang dimiliki perusahaan, sehingga risiko perusahaan menjadi tinggi (Nguyen & Nguyen, 2020). Tingginya *DER* secara konstan dipandang sebagai peringatan untuk lebih waspada. Hal ini terjadi karena utang yang berlebihan dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan risiko kebangkrutan, dan memengaruhi stabilitas jangka panjangnya. Terdapat beberapa saran yang disampaikan dari para peneliti guna memastikan bahwa bisnis mengikuti *DER* pada tingkat yang tepat guna mengurangi risiko keuangan (Kalash, 2021).

Sedangkan 25 perusahaan yang menunjukkan nilai *DER* di 0,8 selama tahun 2018 - 2023 yaitu PT Akasha Wira International TBK, di mana DER sebesar $0,5 < 0,8$; PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan dalam rata-rata *DER* senilai $1,6 > 0,8$ PT Tri Banyan Tirta Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $1,9 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. PT Bumi

Teknokultura Unggul Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $1,8 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi. PT Budi Strach & sweetener Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $1,3 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi.

PT Campina Ice Cream Industri Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,1 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,2 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,6 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi.

PT Delta Jakarta Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,3 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. PT Garuda food Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $1,0 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi. PT Buyung Putra Sembada Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,4 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,9 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi. PT Inti Agri Resources Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $1,2 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi. PT Ultra Indofood Sukses Makur Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $1,0 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi.

PT Magna Investama Mandiri Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,7 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. PT Multi Bintang Indonesia Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $2,1 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,9 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi.

PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $1,8 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi, PT

Prima Cakrawala Abadi Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,5 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $8,7 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,6 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. PT Sekar Bumi Laut Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,8 > 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tinggi. PT Siantar Top Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,3 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi.

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan rata-rata *DER* selama rentan waktu 6 tahun senilai $0,3 < 0,8$ yang berarti nilai utang perusahaan tersebut tidak tinggi. Dari hasil penghitungan *Debt-to-Equity Ratio* terhadap Perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yang dilakukan oleh penulis, didapati bahwa 12 perusahaan memiliki nilai utang yang baik atau tidak tinggi, dan 13 perusahaan memiliki tingkat nilai utang yang tinggi dan berisiko.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 2021 yang memperlihatkan tentang perlakuan perpajakan agar mendukung kemudahan dalam ber usaha, Peraturan Pemerintah ini juga mengatur tentang perlakuan perpajakan yang mendukung kemudahan untuk melakukan usaha yang mencakup pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan dan ketentuan umum serta tata cara per pajakan. Dalam peraturan ini mencakup aspek yang mendukung penanaman modal dan investasi, Perpajakan dan Cipta Kerja yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan yang berusaha di Indonesia. (Indonesia, Pemerintah Pusat, 2021).

Kebijakan dan regulasi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap *DER* karena dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih antara pendanaan dengan utang (*leverage*) dan ekuitas. Secara umum, kebijakan pajak yang menguntungkan terhadap penggunaan utang, seperti potongan pajak atas bunga utang, dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan *DER*-nya (Moro, A., & Faccio, M.,

2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak cenderung menggunakan *leverage* yang tinggi, penghindaran pajak terjadi ketika perusahaan memanfaatkan berbagai celah dalam kebijakan pajak termasuk Penggunaan utang, ini dimotivasi oleh upaya pengurangan jumlah pajak yang seharusnya dibayar dan dikarnakan bunga utang yang seringkali dapat dikurangi dari pajak. Dampak terhadap *DER*, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki nilai utang yang tinggi *DER* tinggi.

Hasil penelitian oleh Sadiq dan Rahman pada tahun 2021 menemukan bahwa perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak lebih cenderung memiliki *DER* yang lebih tinggi, karena mereka menggunakan utang untuk memaksimalkan manfaat pada pajak yang berhubungan dengan bunga utang. Dalam penelitian ini menunjukkan penurunan pada manfaat pajak atas bunga utang (seperti pengurangan atau pembatasan *interest tax shield*) menyebabkan penurunan *DER* perusahaan. Perusahaan cenderung menurunkan proporsi utang dalam struktur modal mereka sebagai respon terhadap kebijakan pajak yang lebih ketat (Sadiq & Rahman, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan sebuah rasio yang menyatakan besar dan kecilnya sebuah ukuran perusahaan, Perusahaan yang tergolong besar karena memiliki total aset yang besar cenderung punya reputasi cukup baik di pandangan publik maka tidak diperlukan biaya ekstra apapun untuk penyediaan atau pengadaan. Perusahaan besar cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman, tidak seperti perusahaan kecil, ketika perusahaan dengan mudah memperoleh modal eksternal untuk sebuah kapasitas utang yang besar, semakin besarnya juga ukuran perusahaan yang terlihat (Hutabarat, 2022).

Raghuram G. Rajan dan Luigi Zingales (2020) melakukan penelitian untuk menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan, dengan fokus pada bagaimana faktor eksternal, seperti ukuran perusahaan, dapat memengaruhi keputusan dalam penggunaan utang untuk struktur modal perusahaan di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan data perusahaan dari beberapa negara untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi struktur modal

perusahaan, dengan perusahaan yang lebih besar hampir memiliki *Leverage* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh akses yang lebih mudah ke pembiayaan eksternal dan kemampuan untuk menanggung utang yang lebih besar tanpa meningkatkan risiko yang signifikan.

Kondisi ekonomi negara dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, hal-hal yang dapat terjadi ketika kondisi ekonomi melambat ialah nilai dan *cash flow* masa depan berubah dinamis, volatilitas keuntungan meningkat, profitabilitas menurun, risiko bisnis meningkat. Makro ekonomi sebuah negara menunjukkan kondisi ekonomi dari negara tersebut terkait kekuatan sektor industri yang mengalami peningkatan dan penurunan pada periode keuangan tertentu (Inflasi), dalam penelitian ini peneliti mengambil jenjang waktu dari tahun 2018 – 2023 pada perusahaan industri sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI dan data laporan keuangannya diambil dari *website* resmi BEI (Sunaryo et al., 2023).

Penelitian dilakukan oleh Ahmed, M. & Zafar, M. (2022), Dalam Jurnal penelitian yang berjudul “*Inflation and Corporate Leverage: The Impact on Debt to Equity Ratio in Emerging Markets*”, Studi ini menganalisis seberapa berpengaruh inflasi terhadap struktur modal perusahaan khususnya inflasi mempengaruhi *DER* perusahaan. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara ekonomi makro (seperti Inflasi) dan keputusan struktur modal yang melibatkan utang. Didapati hasil dari penemuan ini yaitu, inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan biaya hutang, yang membuat perusahaan lebih cenderung menghindari penggunaan utang lebih banyak sehingga menyebabkan penurunan *DER*. Ini terjadi karena perusahaan merasa lebih sulit untuk membayar utang dalam kondisi inflasi serta suku bunga yang tinggi.

Perbedaan dari hasil kajian-kajian yang didapati oleh penulis menyatakan bahwa terdapat faktor yang terbukti adanya pengaruh yang berdampak baik dan berdampak buruk terhadap struktur modal perusahaan berdasarkan kajian-kajian yang di dapati peneliti. Hal ini berkaitan dengan adanya perbedaan dalam waktu belajar, cara belajar, atau populasinya atau sampel yang di teliti. Oleh sebab itu, penting dilakukannya penelitian ini agar dapat melaksanakan pengujian apakah beberapa faktor diatas berpengaruh buruk atau baik bagi struktur modal sebuah perusahaan.

Sebagaimana latar belakang yang berkaitan dengan pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan kondisi ekonomi terhadap struktur modal perusahaan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“Pengaruh Regulasi Dan Kebijakan Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018 – 2023)”**

B. Rumusan Masalah

Sebagai mana pada latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang disusun dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah kebijakan dan regulasi pajak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
3. Apakah Kondisi Ekonomi berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seperti yang tercantum dalam pernyataan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Regulasi dan Kebijakan Pajak terhadap Struktur Modal pada perusahaan industri di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2023
- b. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI tahun 2018 – 2023
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pada kondisi ekonomi terhadap Struktur Modal pada perusahaan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dalam tujuan penelitian dapat diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Bagi para akademisi dan penelitian lebih lanjut, menjadi sebuah acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh Regulasi dan Kebijakan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Struktur Modal pada perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023.

b. Kegunaan bagi Praktisi

Menjadi masukan bagi entitas bisnis agar dapat digunakan sebagai sebuah penilaian dalam pengambilan kebijakan serta keputusan badan usaha di masa depan, terutama dalam hal struktur modal perusahaan.

c. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang bergerak di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

